

MAKALAH

“JUAL BELI DAN PEMBAGIANNYA”

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah

“Fiqih Muamalah Faroid”

Dosen Pembimbing :

H. M. Saifullah, Lc., M.Pd.I



Disusun oleh :

Febri Hartono

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

IHYAUL ULUM GRESIK

2021/2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas makalah dengan tema “**JUAL BELI**” sesuai dengan harapan.

Dalam penyusunan makalah penyusun mendapatkan berbagai sumber bantuan darimana saja. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. M. Saifullah, Lc., M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik

Saya menyadari bahwa makalah ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar makalah ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata, saya berharap makalah ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca.

Gresik, 18 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
BAB II PEMBAHASAN	3
1. JUAL BELI	3
A. Pengertian Jual Beli	3
B. Landasan Hukum Jual Beli	3
C. Rukun dan Pelaksanaan Jual Beli	4
D. Syarat Jual-beli	5
E. Hukum Jual Beli	6
F. Macam – macam Jual Beli	6
BAB III PENUTUP	10
A. Simpulan	10
DAFTAR PUSTAKA	11

Pengertian Jual Beli (Al Buyu')

Jual beli Adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Menurut etimologi, jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain).

Dasar Hukum Jual Beli

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli ini disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan Ijma' Yakni :

1. Al Qur'an

Yang mana Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu" (QS. An-Nisa : 29).

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" (QS. Al-Baqarah : 275).

2. Sunnah

Nabi, yang mengatakan : " Suatu ketika Nabi SAW, ditanya tentang mata pencarian yang paling baik. Beliau menjawab, 'Seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.' (HR. Bajjar, Hakim yang menyahihkannya dari Rifa'ah Ibn Rafi'). Maksud mabrur dalam hadist adalah jual beli yang terhindar dari usaha tipu-menipu dan merugikan orang lain.

3. Ijma'

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mengacu kepada ayat-ayat Al Qur'an dan hadist, hukum jual beli adalah mubah (boleh). Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itubisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, dan makruh.

Rukun dan Syarat Jual Beli

Rukun dan syarat jual beli adalah ketentuan-ketentuan dalam jual beli yang harus dipenuhi agar jual belinya sah menurut syara' (hukum islam).

Rukun Jual Beli:

1. Dua pihak membuat akad penjual dan pembeli
 2. Objek akad (barang dan harga)
 3. Ijab qabul (perjanjian/persetujuan) Orang yang melaksanakan akad jual beli (penjual dan pembeli)
-

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh penjual dan pembeli adalah :

1. Berakal, jual belinya orang gila atau rusak akalnya dianggap tidak sah.
 2. Baligh, jual belinya anak kecil yang belum baligh dihukumi tidak sah. Akan tetapi, jika anak itu sudah mumayyiz (mampu membedakan baik atau buruk), dibolehkan melakukan jual beli terhadap barang-barang yang harganya murah seperti : permen, kue, kerupuk, dll.
 3. Berhak menggunakan hartanya. Orang yang tidak berhak menggunakan harta milik orang yang sangat bodoh (idiot) tidak sah jual belinya. Firman Allah (Q.S. An-Nisa' (4):
-

Adapun syarat-syarat ijab kabul adalah :

1. Orang yang mengucapkan ijab kabul telah akil baliqh.
 2. Kabul harus sesuai dengan ijab.
 3. Ijab dan kabul dilakukan dalam suatu majlis.
-

Barang Yang Diperjual Belikan

Barang yang diperjual-belikan harus memenuhi syarat-syarat yang diharuskan, antara lain :

1. Barang yang diperjual-belikan itu halal.
 2. Barang itu ada manfaatnya.
 3. Barang itu ada ditempat, atau tidak ada tapi ada ditempat lain.
 4. Barang itu merupakan milik si penjual atau dibawah kekuasaanya.
 5. Barang itu hendaklah diketahui oleh pihak penjual dan pembelidengan jelas, baik zatnya, bentuknya dan kadarnya, maupun sifat-sifatnya.
-

Syarat Jual-Beli

Syarat jual beli menurut madzhab Hanafiyah. Dalam akad jual beli harus disempurnakan empat (4) syarat, yaitu:

1. Syarat In'iqad (dibolehkan oleh syar'i)
 2. Syarat Nafadz (harus milik pribadi sepenuhnya)
 3. Syarat Umum (terbebas dari cacat)
 4. Syarat Luzum (Syarat yang membebaskan dari khiyar)
-

Hal-hal Yang Terlarang Dalam Jual Beli

Jual beli dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain ditinjau dari segi sah atau tidak sah dan terlarang atau tidak terlarang.

1. Jual beli yang sah dan tidak terlarang yaitu jual beli yang terpenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya.
 2. Jual beli yang terlarang dan tidak sah (bathil) yaitu jual beli yang salah satu rukun atau syaratnya tidak terpenuhi atau jual beli itu pada dasar dan sifatnya tidak disyariatkan (disesuaikan dengan ajaran islam).
 3. Jual beli yang sah tapi terlarang (fasid). Jual beli ini hukumnya sah, tidak membatalkan akad jual beli, tetapi dilarang oleh Islam karena sebab-sebab lain.
 4. Terlarang sebab Ahlih (Ahli Akad). Ulama telah sepakat bahwa jual beli dikategorikan sah apabila dilakukan oleh orang yang baliqh, berakal, dapat memilih. Mereka yang dipandang tidak sah jual belinya sebagai berikut :
-

- Jual beli yang dilakukan oleh orang gila.
 - Jual beli yang dilakukan oleh anak kecil. Terlarang dikarenakan anak kecil belum cukup dewasa untuk mengetahui perihal tentang jual beli.
 - Jual beli yang dilakukan oleh orang buta. Jual beli ini terlarang karena ia tidak dapat membedakan barang yang jelek dan barang yang baik.
 - Jual beli terpaksa
-

Pembagian Jual Beli Dilihat dari Cara Pembayaran

Ditinjau dari sisi ini, jual beli terbagi menjadi empat bagian:

- * Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran secara langsung.
 - * Jual beli dengan pembayaran tertunda.
 - * Jual beli dengan penyerahan barang tertunda.
 - * Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran sama-sama tertunda
-
